

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia yang dalam pelaksanaannya merupakan suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹ Karena dalam pendidikan Indonesia yang berasaskan pendidikan seumur hidup, semua materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan berencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikannya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.² Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi:

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. 3, h. 22.

² Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan lembaga maupun tujuan pembelajaran.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan tempat pelaksanaan proses pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Salah satu dari bidang pendidikan umum adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menyatakan “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”.⁴ Karena itu Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran utama pada pendidikan tingkat dasar.

Menurut Isah Cahyani dalam bukunya *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, secara umum tujuan diberikannya pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesusastraan manusia Indonesia.

Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat memperoleh berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.⁵

³ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h.20.

⁴ Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Sekretariat Jenderal MPR RI, 2010), hal. 53.

⁵ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Program Kualifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dari PAI Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 18.

Bahasa sebagai sarana komunikasi, tidak hanya dituntut untuk baik dan benar tetapi juga harus sopan, sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa di kelas awal. Hal ini juga termasuk dalam Al-Qur'an surah Al-Lukman ayat 19, yang berbunyi:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ .

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diharapkan benar-benar aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga berdampak pada pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Suatu komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila disajikan melalui langkah dan prosedur yang tepat.

Dalam proses interaksi belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Karena guru adalah orang yang memberikan pelajaran kepada siswanya. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, guru memerlukan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan agar interaksi belajar-mengajar dapat berjalan secara aktif dan efisien. Dalam hal ini kemampuan guru mutlak diperlukan dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Najam ayat 5-6 yang berbunyi:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى . ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى .

Menurut tafsir Jalalain, ayat ini menjelaskan bahwa wahyu diajarkan kepada nabi Muhammad saw. oleh malaikat (yang sangat kuat), yang mempunyai kecerdasan, kekuatan dan keperkasaaan, atau yang mempunyai pandangan yang baik. Maksudnya adalah malaikat Jibril a.s. Dalam hal ini, Jibril menampakkan diri dengan rupa aslinya.⁶

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, seorang guru itu harus mempunyai kemampuan mengajar agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, karena bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi sarana dan prasarana pendidikan, kalau tidak didukung tenaga pendidik yang mempunyai ilmu mengajar yang baik, tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dipahami karena gurulah yang bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Karenanya guru harus menguasai materi yang akan diajarkannya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal agar keberhasilan siswa yang belajar serta kemampuan siswa menguasai mata pelajaran mencapai indikator nilai yang memuaskan.

Mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Dalam hal ini siswa harus mengetahui dan memahami tentang keterampilan/kemampuan berbahasa yang terdiri dari empat aspek yaitu kemampuan mendengarkan (menyimak) merupakan salah satu kegiatan berbahasa secara pasif; kemampuan membaca kegiatannya berupa membaca cepat, membaca dalam hati, membaca berbagai macam buku (perpustakaan) dan membaca indah;

⁶ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain*, (Beirut: Dar al Fikri, tt), h. 321.

kemampuan menulis kegiatannya berupa menulis permulaan dengan mencontoh, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin; dan kemampuan berbicara kegiatannya berupa bercakap, tanya jawab, berdialog, bercerita, berdiskusi dan berpidato.⁷ Pada kelas rendah anak mulai diajarkan beberapa keterampilan berbahasa yang merupakan dasar bagi pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya akan diajarkan dikelas tinggi.

Kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada semester ganjil, dimana kompetensi yang diharapkan bagi siswa yaitu dapat memberikan informasi dan tanggapan secara lisan sedangkan pada semester genap, kompetensi yang diharapkan bagi siswa yaitu dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berpidato, melaporkan isi buku, dan membaca puisi.⁸

Berbicara merupakan keterampilan yang penting dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Rendahnya hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini disebabkan antara lain siswa belum mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, kurangnya keaktifan siswa ini terlihat dari jarang nya siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan siswa enggan untuk diajak berbicara bahasa dengan menggunakan bahasa Indonesia. Akibatnya siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa pun tidak memuaskan. Padahal para siswa tersebut mampu berbicara dengan baik, tetapi pembicaraan mereka tersebut banyak yang tidak penting pada saat jam pelajaran

⁷ Sis Bagyono, *Materi Lengkap Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Solo: Seti – Aji, 1987), cet. 1, h. 178.

⁸ Silabus, *Bahasa Indonesia*, Kelas VI, Tahun Ajaran 2012/2013.

dimulai, sehingga bahasa yang digunakan tidak tepat dan mengakibatkan kemampuan berbicara mereka masih kurang baik terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil survey, materi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI Nor Rahman Banjarmasin masih terbilang rendah. Nilai rata-rata pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan berbicara di kelas VI menunjukkan nilai rata-rata yaitu 66,33 dari 32 orang siswa.

Salah satu materi atau kegiatan dalam kemampuan berbicara adalah berpidato. Pengertian pidato dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah ucapan yang tersusun baik-baik yang ditujukan kepada orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan dan sebagainya.⁹ Selain itu, berpidato juga merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.¹⁰ Karena berpidato sering digunakan dalam berbagai acara disekolah misalnya acara sambutan dalam perpisahan, hari-hari besar dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan informasi dari pihak lain bahwa hal yang cukup sulit dalam belajar berpidato ini adalah cara penyampaiannya karena

⁹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), cet. 1, h. 356.

¹⁰ Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: CV Akademika Pressindo, 2008), cet. 10, h. 228.

dalam penyampaian pidato siswa harus mampu menguasai tata tertib dan etika dalam berpidato, serta mengetahui tata cara penyampaian pidato yang meliputi warna suara, tempo dan dinamik.

Berdasarkan kenyataan yang dapat diamati dari peninjauan ke lokasi yaitu di kelas VI MI Nor Rahman Banjarmasin. Peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam hal kemampuan berbicara antara lain kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal materi pidato, kurangnya penggunaan metode atau strategi dalam proses pembelajaran ataupun belum relevannya metode yang diterapkan oleh guru, dan terkadang guru hanya menggunakan salah satu metode saja misalnya dengan metode ceramah. Sehingga pembelajaran di kelas tidak menarik dan menyenangkan bagi siswa dan menyebabkan siswa kurang bersemangat, kurang memperhatikan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang berakibat tidak menguasai materi yang diajarkan.

Siswa dapat termotivasi dalam suatu pelajaran apabila guru tersebut memiliki cara mengajar yang menarik dan dapat mendukung siswanya dalam kegiatan belajar sehingga kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran mencapai nilai yang memuaskan. Selain adanya motivasi dari guru, sarana dan prasarana yang diperlukan bisa tersedia sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih jauh dan mendalam yang hasilnya dicantumkan dalam

sebuah skripsi yang berjudul **Kemampuan Berbicara dalam Berpidato Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Di MI Nor Rahman Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah yang akan penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbicara dalam berpidato mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam berpidato mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini peneliti merasa perlu memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹¹ Kemampuan yang dimaksud disini adalah tingkat kemampuan yang dikuasai oleh siswa kelas VI MI Nor Rahman Banjarmasin dalam kemampuan berbicara terutama dalam hal berpidato.
2. Berbicara adalah satu sarana komunikasi yang paling efektif dengan orang lain. Setiap orang pasti mampu melakukan komunikasi selama ia tidak

¹¹ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707.

mengalami gangguan dalam berbicara, namun tidak semua orang mampu berbicara dalam situasi dan keadaan tertentu.¹² Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dalam penyampaian pidato, kebanyakan siswa memiliki kesulitan dalam berpidato karena dalam penyampainnya siswa sering gugup, tidak percaya diri, takut salah dan diktawakan sehingga penyampaian pidato tidak sempurna. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bahwa siswa kelas VI sudah mampu atau belum dalam menyampaikan pidato.

3. Berpidato. Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Contoh pidato yaitu seperti pidato menyambut hari besar, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya. Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut.¹³ Berpidato yang dimaksud peneliti yaitu berisi tentang materi pidato yang terdiri dari cara penyampaian pidato dalam hal tempo, dinamik dan warna suara serta mengetahui tata tertib dan etika berpidato.
4. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting bagi semua orang karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, bahasa Negara serta bahasa resmi di Negara Indonesia. Pada pelajaran bahasa Indonesia peneliti hanya meneliti tentang berpidato. Materi pidato tersebut

¹²Binham, *Cara Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum*, (http://baru/Cara Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum _ Binham's Blog.htm) di akses 18 November 2012.

¹³Lina Khoerunnisa, *Pengertian dan Contoh Naskah Pidato yang Baik*, (<http://baru/pengertian-dan-contoh-pidato.html>) di akses 18 November 2012.

terdapat di pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada kelas VI semester II yang berdasarkan kurikulum tahun ajaran 2012/2013.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian mengenai tingkat kemampuan berbicara siswa dalam berpidato mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI yang meliputi penyampaian pidato mengenai tempo, dinamik dan warna suara, tata tertib dan etika berpidato serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam berpidato mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang kemampuan berbicara dalam berpidato mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam berpidato mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya kemampuan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karena berbicara merupakan salah satu dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa terutama dalam berpidato.

2. Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan berbicara dalam hal berpidato.
3. Dalam usaha mengintensifikasikan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlu dikaji lebih dahulu pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia selama ini, yang nantinya akan diketahui mana hal yang dapat menunjang dan mana hal yang dapat menghambat. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sumbangan pemikiran bagi guru dalam rangka menambah wawasan dan cakrawala pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam hal berpidato terutama cara penyampaian pidato yang mengenai tempo, dinamik dan warna suara dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Diharapkan siswa dapat mengetahui tata tertib dan etika dalam hal penyampaian berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia.

- c. Diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif serta termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal berpidato.

3. Bagi Guru

- a. Meningkatkan proses belajar guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia.

4. Bagi Madrasah

Diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, akan dapat meningkatkan hasil dari proses belajar dan mengajar di Madrasah ini terutama pada pelajaran bahasa Indonesia tentang kemampuan berbicara dalam hal berpidato terutama kelas VI.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan ini, maka peneliti membagi sistematika penulisannya dalam lima bab yaitu:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi tentang pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI yang terdiri pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, pengertian kemampuan berbicara, kegiatan berpidato, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dalam berpidato.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, desain pengukuran, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.